

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Usman (2002, hlm. 15) dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugasnya dengan maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.

Guru perlu berfikir kreatif untuk meredakan kebosanan, berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Ada lima proses kreatif yang diungkapkan oleh DePorter dan Mike Hernacki (2002, hlm. 30), yaitu:

1. Persiapan, mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan.
2. Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.

3. Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
4. Aplikasi, mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan selain dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Oleh karena itu kreativitas dalam pembelajaran sangat penting, artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang guru ataupun seorang peserta didik. Kreativitas akan sulit dikembangkan dalam model pendidikan jika kita tidak mau berusaha dan tidak mau bergerak untuk mensukseskan suatu pembelajaran.

Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/ materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrument evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sekaligus penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksudkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2006, hlm. 63)

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Menurut Hamzah dan Nurdin (2012, hlm. 154) kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi yaitu: 1) person; 2) proses; 3) product; 4) press atau dorongan.

Implementasi materi IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak

mengembangkan berfikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berfikir kritis. Pembelajaran IPS sangat menjemukan karena dirasa perlu diberikan pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

penyajianya bersifat monoton dan ekspositoris. Siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal guru wajib berusaha secara optimal merebut usaha siswa. Maka dari itu, guru harus mempunyai keinginan untuk terus belajar dan menggali informasi agar menghasilkan pengetahuan baru untuk merancang inovasi-inovasi. Karena minat siswa merupakan modal utama keberhasilan pembelajaran IPS. Herijanto, 2012 (dalam Muchtar, 2006).

Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi guru, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggembirakan. Jadi, kreativitas guru pada pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu yang kompleks sifatnya, proses memikirkan ide-ide atau gagasan baru dalam mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, memikirkan ide-ide atau gagasan merupakan sebuah keunikan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baru dan menyenangkan agar tidak terjadi kebosanan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar. Dengan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Mengajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Literatur)”

A. Rumusan masalah

1. Bagaimana kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?

2. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?
3. Upaya untuk mempengaruhi kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah dasar?

B. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendorong kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui upaya kreativitas guru mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca. Selanjutnya, dapat memberikan referensi atau informasi kepada para peneliti yang menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai upaya mengembangkan proses berfikir dalam pembelajaran serta upaya meningkatkan kreativitas dalam diri.
- b. Bagi guru, memperoleh alternative baru yang dapat diterapkan guru dalam pengembangan mutu pembelajarannya. Serta meningkatkan kreativitas mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan apa yang diharapkan.

- c. Bagi sekolah, member masukan untuk mengetahui pengolahan pembelajaran dalam rangka perbaikan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS pada khususnya.
- d. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan kemampuan dalam melakukan penelitian, serta dapat menambah wawasan baru hasil akhir dari belajar, melainkan dari proses pembelajaran dimana siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- e. dalam meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang baik, terarah, dan kreatif.
- f. Bagi peneliti lanjutan, dapat memberikan referensi atau informasi yang menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian selanjutnya.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dari judul penelitian ini, maka akan di tafsirkan masing-masing dari istilah yang terdapat pada judul.

1. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan proses timbal balik yang dimana pada proses belajar dilakukan oleh siswa dan proses mengajar dilakukan oleh guru. Oleh karena itu belajar mengajar tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan satu samalain.

2. Kreativitas Guru

Dalam proses belajar mengajar perlunya kreativitas guru untuk meredakan kebosanan. Karena itu guru semakin kreatif, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan tidak monoton dan

menjadikan siswa mudah untuk memahami apa yang guru sampaikan.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan dasar manusia serta disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Maka dari itu dibutuhkan kreativitas guru pada pembelajaran IPS untuk menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran mengenai keadaan sosial.